

WORKSHOP PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN PADA GURU SDN PANGONGANGAN KOTA MADIUN

Endang Sri Maruti^{1*}, Bambang Eko Hari Cahyono², Vivi Rulviana³, Rissa Prima Kurniawati⁴,
Raras Setyo Retno⁵, Setya Pangastuti⁶

¹Prodi PGSD, Universitas PGRI Madiun, Madiun

²Prodi S2 PBSI, Universitas PGRI Madiun, Madiun

*endang@unipma.ac.id

Abstrak

Workshop penyusunan instrumen asesmen di SDN Pangongangan, Kota Madiun, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang alat evaluasi pembelajaran yang efektif, valid, dan sesuai dengan kurikulum. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pemahaman terhadap prinsip asesmen, kesulitan menyusun instrumen yang sesuai dengan kompetensi dasar, serta minimnya variasi jenis asesmen. Metode yang digunakan dalam workshop mencakup ceramah interaktif, studi kasus, praktik penyusunan, dan simulasi. Hasil yang diharapkan adalah guru mampu menyusun instrumen asesmen yang valid, reliabel, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong guru untuk menerapkan asesmen berbasis teknologi dan kolaborasi dalam kelompok kerja. Keberlanjutan pelatihan dan pendampingan pasca-workshop diusulkan untuk memperkuat implementasi hasil pelatihan di kelas.

Kata kunci: asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif

Abstract

The workshop on compiling assessment instruments at SDN Pangongangan, Madiun City, aims to improve teachers' ability to design effective, valid, and curriculum-appropriate learning evaluation tools. The problems faced by partners include limited understanding of assessment principles, difficulty in compiling instruments that are in accordance with basic competencies, and minimal variation in assessment types. The methods used in the workshop include interactive lectures, case studies, compilation practices, and simulations. The expected results are that teachers are able to compile assessment instruments that are valid, reliable, and relevant to students' needs. In addition, this activity also encourages teachers to implement technology-based assessments and collaboration in work groups. The continuation of post-workshop training and mentoring is proposed to strengthen the implementation of training results in the classroom.

Keywords: diagnostic assessment, formative assessment, summative assessment.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian kompetensi siswa (1). Salah satu cara untuk melakukan evaluasi tersebut adalah dengan menggunakan instrumen

asesmen yang tepat. Instrumen asesmen yang baik mampu memberikan gambaran akurat tentang kemampuan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (2).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip asesmen, seperti validitas, reliabilitas, dan keterpakaian (3). Kesalahan dalam penyusunan asesmen dapat mengakibatkan hasil evaluasi yang tidak merefleksikan kemampuan siswa secara sebenarnya.

Hal serupa juga dialami oleh mitra yaitu para guru di SDN Pangongangan, yakni kesulitan dalam penyusunan instrumen asesmen. Guru belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar penyusunan instrumen asesmen, seperti validitas, reliabilitas, dan keterpakaian, sehingga asesmen yang dibuat kurang akurat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrumen asesmen yang digunakan cenderung monoton, misalnya hanya berupa soal pilihan ganda atau esai, tanpa melibatkan asesmen autentik yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru kesulitan menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang diharapkan dalam kurikulum yang berlaku (seperti Kurikulum Merdeka).

Penggunaan teknologi dalam asesmen masih minim, sehingga evaluasi pembelajaran kurang inovatif dan tidak efisien, terutama dalam konteks asesmen berbasis digital (4). Guru belum memiliki keterampilan untuk memvalidasi instrumen yang dibuat dan menganalisis hasil asesmen secara mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesibukan guru dalam berbagai tugas administratif sering kali membuat penyusunan instrumen asesmen menjadi terburu-buru dan kurang terencana dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen asesmen yang berkualitas melalui pelatihan atau workshop. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru mengenai teknik dan prinsip dasar penyusunan asesmen, sehingga mereka mampu menciptakan alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum.

METODE

Mitra sasaran program ini adalah guru di SDN Pangongangan Kota Madiun yang beralamat di Jl. Aloon-aloon Timur Kota Madiun. Workshop diikuti oleh 16 guru SDN Pangongangan dan dilaksanakan selama tiga pertemuan. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan persiapan, pemaparan materi, penyusunan teknik, dan pendampingan pasca pelatihan.

Metode pelaksanaan program melalui ceramah dan diskusi serta diakhiri dengan sesi praktik penyusunan instrument asesmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program meliputi tiga hal, yakni persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Identifikasi Kebutuhan

Dalam identifikasi kebutuhan, tim pelaksana mengumpulkan informasi terlebih dahulu mengenai kebutuhan dan kendala guru dalam penyusunan instrumen asesmen melalui survei atau wawancara. Selanjutnya, tim menentukan tujuan spesifik workshop sesuai kebutuhan mitra, yakni penyusunan instrument asesmen, yang terdiri atas asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif..

b. Penyusunan Materi

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim menyusun modul dan materi workshop, seperti prinsip penyusunan instrumen asesmen, kisi-kisi, validasi, dan teknik analisis soal serta menyiapkan contoh-contoh instrumen asesmen yang relevan dengan jenjang SD.

2. Tahap Pelaksanaan

Program workshop penyusunan instrument asesmen dilakukan selama tiga pertemuan, yakni minggu pertama sampai minggu ketiga di bulan November. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi

Setelah dibuka oleh kepala sekolah, acara inti dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait prinsip-prinsip penyusunan instrumen asesmen, seperti validitas, reliabilitas, dan kesesuaian dengan kurikulum. Pada akhir sesi

penyampaian materi ini, dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan atau kendala yang dihadapi guru.



Gambar 1. Penyampaian Materi

b. Studi Kasus

Kegiatan setelah penyampaian materi selesai adalah dengan pemaparan studi kasus. Peserta diberikan contoh instrumen asesmen yang telah digunakan. Dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan instrumen untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki.



Gambar 2. Penyelidikan studi kasus

c. Praktik Penyusunan

Setelah menganalisis contoh instrument asesmen, kemudian guru dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun instrumen asesmen berdasarkan kompetensi dasar dan indikator tertentu. Setiap kelompok membuat kisi-kisi dan instrumen asesmen (pilihan ganda, esai, atau asesmen autentik).



Gambar 3. Penyusunan instrumen asesmen

d. Simulasi dan Presentasi

Setelah diberikan waktu untuk menyusun instrument asesmen, setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan instrumen asesmen. Umpan balik diberikan oleh narasumber dan peserta lain untuk memperbaiki instrumen.

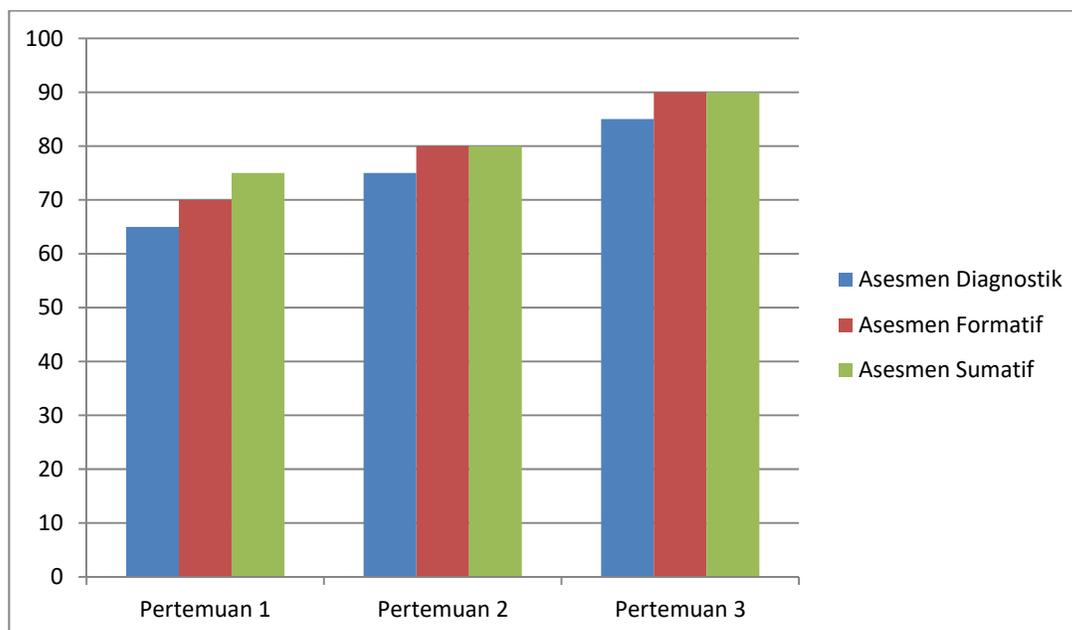


Gambar 4. Pemaparan instrumen asesmen

3. Tahap Evaluasi

Setelah diadakan tiga kali pertemuan, pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi. Guru mencoba mengimplementasikan instrumen asesmen yang telah dibuat dalam simulasi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif untuk mengevaluasi keefektifan dan kesesuaian instrumen. Berikut adalah hasil evaluasi pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Diagram 1. Pemahaman Guru terhadap Asesmen



Berdasarkan diagram di atas, pemahaman guru terhadap teori maupun praktik penyusunan ketiga jenis asesmen semakin meningkat sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini telah efektif dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Workshop penyusunan instrumen asesmen di SDN Pangongangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang alat evaluasi yang efektif, sesuai

kurikulum, dan mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa secara akurat. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru memahami prinsip dasar penyusunan asesmen, mampu membuat instrumen yang bervariasi dan valid, serta lebih siap dalam memanfaatkan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SARAN

Adapun saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan terus mempraktikkan penyusunan instrumen asesmen dalam pembelajaran sehari-hari agar kompetensi yang diperoleh semakin matang.
2. Diperlukan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dari workshop diterapkan dengan baik di lapangan.
3. Guru dapat saling berbagi dan berdiskusi dalam kelompok kerja untuk menyusun instrumen asesmen bersama, sehingga kualitas asesmen dapat terus meningkat.
4. Disarankan untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam asesmen, seperti aplikasi atau platform digital, guna meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan asesmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari A, Kurniawan T, Ansor S, Bagus A, Rahma N. 2019. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA J Kaji Perpust dan Inf.* 3, 98–104.
- Maruti ES, Kusumawati N. 2018. Proses Pengembangan Asesmen Alternatif Berupa Penilaian Produk Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sd. *J Pendidik DASAR PERKHASA J Penelit Pendidik Dasar.* 4(2), 189–99.
- Pertiwi P, Dony N, Mashuri MT. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Box Question Pada Materi Sistem Koloid Di Ma Siti Mariam Banjarmasin. *Dalt J Pendidik Kim dan Ilmu Kim.* 2(2), 26–35.
- Ismawan MB, Pamungkas HP. 2022. Pengaruh Media Sosial Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Online Shop. *Jambura Econ Educ J.* 5(1), 32–41.